

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental, dan dilakukan dengan menggunakan metode *descriptive analytic correlational* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Metode penelitian tersebut digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui hubungan antara pernikahan dini dengan kematangan emosi.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Karena tingkat pendidikan di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal masih rendah. Waktu penelitian dilaksanakan antara bulan Juli sampai Agustus 2011.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menikah pada bulan Januari sampai Agustus 2010 di Kecamatan Talang, Tegal. Total populasi saat dilakukan studi pendahuluan tanggal 22 April 2011 terdapat 254 responden yang berdomisili di wilayah Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

2. Sampel

Arikunto (2006) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (Sugiyono, 2007).

Sampel yang dibutuhkan untuk populasi kecil atau di bawah 10.000 dapat menggunakan rumus formula yang lebih sederhana seperti berikut (Notoatmodjo, 2002):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (d=0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 72 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing–masing wilayah (Arikunto, 2006).

Kecamatan Talang terbagi menjadi 19 kelurahan, yaitu Kelurahan Cankring, Kelurahan Dawuhan, Kelurahan Dukuh Malang, Kelurahan Bengle, Kelurahan Gembang Kulon, Kelurahan Getas Keren, Kelurahan Kajen, Kelurahan

Kaladawa, Kelurahan Kali Gayam, Kelurahan Kebasen, Kelurahan Langgen, Kelurahan Pacul, Kelurahan Pasangan, Kelurahan Pegirikan, Kelurahan Pekiringan, Kelurahan Pesayangan, Kelurahan Talang, Kelurahan Tegal Wangi, Kelurahan Wangandawa. Peneliti mengambil sampel secara acak yang masuk kriteria inklusi.

a. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Individu menikah pada tahun 2010 antara Januari sampai Agustus.
- 2) Tinggal diwilayah kecamatan Talang saat pengambilan data.
- 3) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasangan poligami.
- 2) Mengisi kuesioner kurang lengkap.

D. VARIABEL PENELITIAN

Variabel bebas yaitu pernikahan dini, sedangkan variable terikat yaitu kematangan emosi.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat

F. ALAT UKUR PENELITIAN

1. Kuesioner Kematangan Emosi

Skala pengukuran kematangan emosi merupakan modifikasi dari skala kematangan emosi yang diadaptasi dari Riwayat (2006). Kuesioner kematangan emosi tersebut terdiri dari 38 item terdiri dari 20 pernyataan *favourable* dan 18 pertanyaan *unfavourable*. Pada pertanyaan *favoureble* skor tertinggi adalah 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS), untuk 3 jawaban sesuai (S), 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) sedangkan untuk pertanyaan *unfavoureble* skor tertinggi adalah 1 untuk sangat sesuai (SS), 2 untuk jawaban sesuai (S), 3 untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.1. Kisi-kisi Kuesioner untuk mengukur Tingkat Kematangan

Emosi

Individu

No	Dimensi	Nomor Item pertanyaan		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Mampu menerima keadaan diri sendiri dan orang lain apa adanya	1, 6, 9, 19, 31, 34, 46	10, 14, 39, 42, 47	12
2.	Mampu mengontrol dan mengarahkan emosinya	3, 12, 23, 24, 30, 43	8, 17, 18, 20, 21, 33, 35, 49, 51	15
3.	Mampu menyikapi masalah secara positif	4, 7, 45	28, 29, 37, 40	7
4.	Tidak mudah frustrasi Terhadap permasalahan Yang muncul	13, 22	38, 41, 44, 48	6
5.	Mempunyai tanggung Jawab	15, 25, 27	16, 32	5
6.	Kemandirian	2, 11, 26, 50	5, 36	6
7.	Mampu beradaptasi	52, 53	54, 55	4
	Jumlah	27	28	55

Variabel kematangan emosi dikategorikan menjadi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Azwar, 2009a).

G. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji validitas dan reliabilitas instrumen ini adalah uji terpakai. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur

apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006). Arikunto (2006) menyebutkan bahwa reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Analisis data validitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi pearson product moment (Sugiyono, 2007). Bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.

Angka koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 – 1,00. Semakin besar koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Begitupula apabila angka koefisiennya mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009b).

H. JALANNYA PENELITIAN

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi studi pendahuluan pada bulan April 2011 di Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal dan pembuatan proposal dari bulan Februari 2011 sampai April 2011. Setelah ujian proposal dan revisi proposal, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke pihak universitas provinsi kabupaten

2. Tahap Pengambilan Data

Peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas terhadap responden yang sama dengan responden penelitian dan dilaksanakan bersamaan dengan saat pengambilan data (uji terpakai). Peneliti melakukan pengambilan data dengan berkunjung ke rumah masing-masing responden. Peneliti memberitahukan tujuan penelitian, permohonan menjadi responden, dan setelah responden menyetujui maka peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner. Sebagian besar responden meminta peneliti untuk mengambil kuesioner yang telah diisi pada hari yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan kuesioner setelah pengambilan kuesioner.

Kegiatan pengambilan data ini dilakukan selama bulan Juli sampai Agustus 2011.

Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan tahap analisis data serta pembahasan dan penyusunan laporan dan diakhiri dengan ujian hasil.

I. ANALISIS DATA

Tahap – tahap analisa data yang dilakukan adalah:

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah dikumpulkan.

2. Koding

Koding adalah pemberian atau pembuatan kode – kode pada tiap – tiap data

3. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel – tabel yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

4. Analisis data

a. Analisa Univariat

Analisa Univariat merupakan analisa untuk mengetahui distribusi frekuensi masing – masing variabel, yaitu:

1). Tingkat kematangan emosi individu di Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

Pengukuran tingkat kematangan emosi menggunakan skala psikologis kematangan emosi yang terdiri dari 38 item yang masing – masing itemnya diberi skor mulai 1, 2, 3, sampai 4. Dengan demikian, skor terbesar 152 (yaitu 38×4). Maka rentang skor skala sebesar 114 (yaitu $152 - 38$) dibagi dalam enam satuan deviasi standar (σ) sehingga diperoleh $114/6 = 19$ dan mean teoritisnya adalah $\mu = 38 \times 3 = 114$.

Kategorisasi tingkat kematangan emosi adalah sebagai berikut:

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui keeratn hubungan antara dua variabel yang diteliti, yaitu Pernikahan Dini dan kematangan emosi individu terhadap pasangan di Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Analisa *Bivariat* menggunakan metode analisis korelasi *Spearman Rank* karena kedua variabel merupakan data ordinal serta dari kedua variabel tidak harus distribusi normal.

Ada tidaknya hubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi di atas 0,00. Apabila koefisien korelasi $> 0,00$ dapat diartikan ada hubungan antar kedua variabel dengan nilai maksimal 1,00. Kuat tidaknya hubungan ditentukan dengan melihat besar kecilnya angka dalam koefisien korelasi. Apabila diperoleh angka negatif berarti korelasinya negatif, menunjukkan kebalikan urutan (Arikunto 2006).

Tabel 3.2. Pedoman dalam inerpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

J. KELEMAHAN DAN KESULITAN PENELITIAN

1. Kelemahan peneliti

- a. Peneliti tidak mengulas faktor yang mempengaruhi kebahagiaan

perkawinan tentang latar belakang masa kanak-kanak